

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Sebagai bagian terakhir dalam karya ilmiah skripsi. Pada bab ini penulis memberikan simpulan, memaparkan implikasi dan menyajikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait sebagai dari hasil penelitian terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam penelitian ini.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Koleksi di museum Sri Baduga yang mendukung materi kehidupan masyarakat pada masa Hindu-Buddha terdapat di lantai satu. Koleksi tersebut dipamerkan pada bagian luar museum (halaman museum), terdapat replika Prasasti Tugu. Pada gudang penyimpanan koleksi terdapat replika Candi Borobudur dan Candi Prambanan, serta pada ruangan tengah museum yang diberi nama dengan ruang masa klasik, terdapat koleksi Replika Arca. Dengan adanya beberapa koleksi peninggalan-peninggalan masa Hindu-Buddha tersebut secara kontekstual relevan dengan materi kehidupan masyarakat pada masa Hindu-Buddha, karena beberapa jumlah koleksi yang terdapat di museum Sri Baduga sesuai dengan materi yang terdapat pada buku teks peserta didik. Benda-benda hasil kebudayaan pada masa Hindu-Buddha dapat dilihat secara langsung oleh peserta didik, serta dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS di museum Sri Baduga. Untuk itu museum Sri Baduga memiliki potensi dijadikan sebagai sumber belajar IPS dalam materi kehidupan masyarakat pada masa Hindu-Buddha.
- b. Aktivitas peserta didik dalam pemanfaatan koleksi museum Sri Baduga yang mendukung materi kehidupan masyarakat pada masa Hindu-Buddha, dengan mengelilingi semua lantai, mulai lantai satu sampai lantai tiga, terutama mengelilingi lantai satu, karena dilantai satu merupakan tempat koleksi peninggalan-peninggalan masa Hindu-Buddha. Aktivitas mengelilingi museum dapat dipandu oleh guide yang bertugas membantu menjelaskan semua benda koleksi secara kronologis. Setelah kegiatan mengelilingi museum peserta didik

diberikan waktu untuk masuk ke dalam ruang auditorium, untuk menyaksikan beberapa film mengenai sejarah. Kemudian peserta didik diberikan kebebasan waktu untuk dapat bereksplorasi terhadap semua jenis koleksi yang ada di museum Sri Baduga, dalam kegiatan ini beberapa peserta didik menuliskan informasi yang dianggap penting untuk kegiatan pembelajarannya, serta beberapa peserta didik dalam kunjungannya membawa lembar kerja yang harus dikerjakan selama kunjungan peserta didik ke museum Sri Baduga. Kegiatan selanjutnya beberapa peserta didik menggunakan berbagai alat peraga dan media multimedia digital yang disediakan di museum Sri Baduga. Dalam setiap aktivitas kunjungan ke museum Sri Baduga terdapat beberapa peserta didik yang mendokumentasikan kunjungannya dengan cara berfoto dan membuat video dengan berbagai koleksi peninggalan-peninggalan pada masa Hindu-Buddha, ataupun berfoto bersama teman-temannya.

- c. Upaya optimalisasi yang dilakukan pihak museum Sri Baduga, dalam menjadikan museum sebagai sumber belajar IPS dalam materi kehidupan masyarakat pada masa Hindu-Buddha yaitu dengan menyediakan fasilitas yang baik, kemudian dilakukan kegiatan perawatan preventif (pencegahan), remedial (pengobatan), serta terdapat rencana penambahan jumlah koleksi, alat peraga, dan media multimedia khususnya pada ruangan masa klasik, dan memperbaiki beberapa koleksi yang rusak, dengan dilakukannya revitalisasi ruangan yang lebih spesifik, agar lebih mempermudah pengunjung dalam mengamati dan menikmatinya setiap koleksi. Kemudian kegiatan optimalisasi yang dilakukan agar kunjungan berjalan secara optimal dengan tersedianya pemandu atau *guide* yaitu posisinya sebagai orang yang berperan sebagai pencari, penyimpan, pengolah dan penyaji pesan. Selanjutnya optimalisasi yang dilakukan oleh guru IPS dalam menjadikan museum sebagai sumber belajar dalam materi kehidupan masyarakat pada masa Hindu-Buddha yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran *outdoor learning* dengan membawa langsung peserta didik untuk berkunjung ke museum Sri Baduga.
- d. Kendala yang dihadapi pihak museum dalam memanfaatkan museum Sri Baduga sebagai sumber belajar IPS dalam materi kehidupan masyarakat pada masa Hindu-Buddha antara lain, dalam hal penambahan koleksi arkeologi untuk

menambah koleksi pada masa klasik atau memperbaiki koleksi pada ruang masa klasik yang telah rusak, terhambatnya kegiatan revitalisasi ruangan masa klasik karena kurangnya pendanaan. Serta belum tersedianya sarana dan prasarana bagi pengunjung difabel. Solusi yang dilakukan pihak museum terhadap kurangnya pendanaan dalam memperbaiki sarana dan prasarana yang rusak, dengan merangkul komunitas-komunitas IT dari beberapa universitas yang bekerja sebagai *volunteer*, untuk dapat membantu dalam memperbaiki sarana dan prasarana. Solusi dalam kurangnya fasilitas bagi pengunjung difabel dengan menyediakan beberapa tenaga kerja untuk membantu bagi pengunjung difabel. Solusi yang lain agar dapat mengoptimalkan fungsi museum sebagai sumber belajar, saat ini pihak museum sedang berusaha membangun relasi dengan beberapa pihak travel, untuk dapat menjadikan museum sebagai salah satu destinasi wisata. Kendala yang dialami guru IPS dalam menjadikan museum Sri Baduga sebagai sumber belajar IPS, dalam materi kehidupan masyarakat pada masa Hindu-Buddha antara lain dalam hal biaya, solusi yang dilakukan dengan setiap peserta didik membayar masing-masing jumlah biaya yang dibutuhkan dalam kunjungan ke museum Sri Baduga. Terkecuali untuk peserta didik yang keadaan ekonominya rendah akan mendapatkan subsidi dari sekolah, kendala yang lain dalam memilih waktu yang tepat untuk kegiatan kunjungan ke museum, solusi yang dilakukan dengan berkunjung di hari libur.

5.2 Implikasi

Peneliti memberikan implikasi bahwa museum Sri Baduga memiliki potensi untuk dijadikan sebagai sumber belajar IPS dalam materi kehidupan masyarakat pada masa Hindu-Buddha, dibuktikan dengan adanya beberapa koleksi yang relevan dengan materi kehidupan masyarakat pada masa Hindu-Buddha, koleksi tersebut berada di lantai 1, pada bagian luar (halaman) museum dan bagian ruang depan museum, diruangan tersebut terdapat beberapa replika prasasti, yang menceritakan kehidupan kerajaan-kerajaan pada masa Hindu-Buddha. Serta pada bagian ruang tengah museum terdapat berbagai replika Arca, replika Candi, replika Nandi, serta foto beberapa candi hasil kebudayaan pada masa Hindu-Buddha. Ruangan ini menceritakan mulai dari proses masuknya kebudayaan Hindu-Buddha

ke Indonesia, hingga peninggalan-peninggalan kebudayaan pada masa Hindu-Buddha, setiap koleksi diberikan keterangan mengenai jenis hasil kebudayaan yang bercorak Hindu maupun yang bercorak Buddha, sehingga dalam kunjungannya peserta didik mudah untuk mengidentifikasi mengenai peninggalan-peninggalan yang bercorak Hindu maupun peninggalan-peninggalan yang bercorak Buddha.

Berbagai aktivitas dilakukan peserta didik selama proses kunjungannya ke museum, mulai dari mengelilingi museum, mencatat beberapa hal yang dianggap penting dalam proses pembelajarannya, menonton film di ruangan auditorium, hingga menggunakan berbagai alat peraga yang tersedia di museum, serta dalam setiap aktivitasnya peserta didik mendokumentasikan kegiatannya dalam bentuk foto maupun video selama kunjungannya ke museum. Melalui berbagai aktivitas tersebut peserta didik merasakan berbagai manfaat, seperti pengetahuannya bertambah, peserta didik dapat melihat secara langsung mengenai hasil kebudayaan pada masa Hindu-Buddha, kemudian peserta didik dapat mengidentifikasi peninggalan-peninggalan bercorak Hindu maupun peninggalan yang bercorak Buddha, serta peserta didik merasa senang setelah melakukan kunjungan ke museum Sri Baduga.

Berdasarkan hal tersebut maka museum Sri Baduga memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS dalam materi kehidupan masyarakat pada masa Hindu-Buddha. Sehingga diharapkan kegiatan memanfaatkan museum sebagai sumber belajar dapat selalu didukung oleh pihak museum, pihak sekolah, maupun oleh pihak pemerintah, agar fungsi museum sebagai sumber belajar dapat selalu dioptimalkan.

5.3 Rekomendasi

Adapun saran-saran yang ingin disampaikan oleh penulis dalam skripsi ini adalah,

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sebagian koleksi benda-benda arkeologi yang sudah tidak terawat, serta terdapat beberapa alat peraga dan

media multimedia yang sudah tidak dapat digunakan. Sebaiknya dilakukan perbaikan terhadap benda-benda arkeologi yang sudah tidak terawat, dan perbaikan terhadap alat peraga dan media multimedia, agar benda-benda koleksi, alat peraga, dan media multimedia dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber belajar IPS.

- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat banyak peserta didik Sekolah Menengah Pertama yang berkunjung ke museum Sri Baduga untuk memanfaatkan beberapa benda-benda koleksi yang terdapat di museum Sri Baduga sebagai sumber belajar IPS. Dari beberapa jumlah kunjungan menunjukkan masih banyak peserta didik yang dalam proses kunjungannya hanya main-main, serta terdapat beberapa peserta didik yang dalam proses kunjungannya hanya diam, tidak mengikuti rombongan yang lain untuk mengelilingi museum, kemudian terdapat beberapa peserta didik yang mencoba untuk merusak beberapa koleksi, alat peraga, media multimedia yang terdapat di museum. Sebaiknya dilakukan pengawasan oleh pihak museum maupun oleh pihak guru yang membimbing kegiatan kunjungan peserta didik ke museum, agar proses kunjungan peserta didik ke museum Sri Baduga dapat berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran IPS.
- c. Hasil penelitian menunjukkan optimalisasi museum sebagai sumber belajar belum dioptimalkan dengan baik, seperti masih terdapatnya beberapa benda-benda koleksi arkeologi, alat peraga, media multimedia, yang sudah tidak dapat digunakan, namun belum diperbaiki sehingga benda-benda tersebut tidak dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Kemudian hasil penelitian menunjukkan *guide* yang disediakan oleh pihak museum belum seluruhnya dapat membantu pemahaman peserta didik dalam menjelaskan setiap benda koleksi, beberapa *guide* hanya menjelaskan koleksi benda-benda yang terdapat di museum sebatas nama benda koleksi tersebut. Sebaiknya proses perbaikan terhadap beberapa koleksi arkeologi, alat peraga, media multimedia, segera dilakukan agar benda-benda koleksi, alat peraga, dan media multimedia dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber belajar IPS. Kemudian dilakukan pelatihan terhadap *guide*, agar semua *guide* yang tersedia dapat membantu peserta didik dalam

meningkatkan pemahaman mengenai materi kehidupan masyarakat pada masa Hindu-Buddha

- d. Hasil penelitian menunjukkan pendanaan merupakan kendala dalam pemanfaatan museum Sri baduga sebagai sumber belajar IPS, terkendalanya penambahan koleksi, terkendalanya perbaikan koleksi yang sudah tidak dapat digunakan disebabkan oleh pendanaan. Sebaiknya pihak museum dalam pendanaan tidak hanya menunggu dana dari Pemerintah Daerah, namun lebih mengoptimalkan hasil penjualan cinderamata kepada para pengunjung, tempat penjualan cinderamata museum Sri Baduga harus lebih strategis, kemudian didesain dengan menarik sesuai dengan benda-benda koleksi yang terdapat di museum Sri baduga, agar para pengunjung yang datang dapat tertarik untuk melihat dan membeli cinderamata dari museum Sri Baduga sebagai kenang-kenangan.